

ANALISIS PERBANDINGAN STRATEGI BISNIS BANK MUAMALAT, BSI, BRI DAN BCA TERHADAP JUMLAH PERTUMBUHAN DPK (DANA PIHAK KE TIGA) DI INDONESIA DARI TAHUN 2015-2022

Ary Depan Amry¹, M Hafis Jakala²

Universitas Jambi

e-mail: arydeanamry@unja.ac.id¹, rm7055820@gmail.com²

Abstrak – Perbandingan antara strategi bisnis Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank syariah Indonesia, BRI Dan BCA terhadap dana pihak ketiga bahwa jika Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank syariah Indonesia meningkat sebesar 0,01 (1%) maka Dana Pihak Ketiga akan meningkat sebesar 0,390736. Kemudian apabila ada kenaikan pada tingkat Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia 0,01 (1%) maka Dana Pihak Ketiga akan turun menjadi 1,370777. Berdasarkan uji statistik F sebesar 8,19119, dan nilai probabilitas (Prob) sebesar $0,0011590 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa Strategi Bisnis Bank Muamalat, Bank syariah Indonesia, BRI dan BCA secara bersama-sama berdampak positif terhadap Dana Pihak Ketiga dengan tingkat kepastian 0.671892 (67,2%). Sedangkan variasi perubahan naik turunnya Dana Pihak Ketiga dapat dipengaruhi oleh strategi bisnis Strategi Bisnis Bank Muamalat, Bank syariah Indonesia Dan Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia sebesar 67,2%, selanjutnya sebesar 32,8%, yaitu sisanya dijelaskan oleh faktor lain. R2 menyesuaikan angka 589865, menunjukkan bahwa tingkat probabilitas Dana Pihak Ketiga dari model yang digunakan adalah 59%.

Kata Kunci : Strategi Bisnis, Dana Pihak Ketiga, Dampak Positif

Abstract – A comparison between the business strategy of Muamalat Bank and Bank of Indonesia, BRI and BCA against third-party funds indicates that if the Business Strategy of Bank Muamalat and the Indonesian Bank of India increases by 0.01 (1%) then Third-Party Funds will increase by 0.390736. Then when there is an increase in the business Strategy level of Bank of People Indonesia and Central Asian Bank of 0,01 (1%) the Third Party Fund will decrease to 1,370777. Based on a statistical F test of 8,19119, and probability value (Prob) of $0,0011590 < 0,05$.

It stated that the Business Strategy of Muamalat Bank, Bank of Indonesia, BRI and BCA together had a positive impact on Third Party Funds with a certainty rate of 0.671892 (67.2%). While the change in the increase in the exchange rate of Third-Party Funds could be influenced by the business strategy of Banks of Indonesia (Bank of Indonesia), Bank of India (Bank of Indonesia) and Bank of People Indonesia (Indonesia), the Central Bank of Asia was 67.2%, followed by 32.8%, the rest being explained by other factors. R2 adjusts the figure 589865, indicating that the Third Party Fund's probability rate of the model used is 59%.

Keywords: Business Strategy, Third-Party Funds, Positive Impact

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dalam kebijakan perbankannya menganut dual banking system. Perbankan ganda berarti pembentukan dua sistem perbankan yaitu konvensional dan Syariah secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur oleh UU (Zunaidi & Natalina, 2021). Jadi yang terjadi adalah bank syariah tidak otonom (mandiri), sehingga operasionalnya masih berbasis bank konvensional. Jika demikian, perbankan syariah hanya menjalankan program dalam kerangka pengembangan bank konvensional, bahkan jika diinginkan untuk menjadi bank

syariah yang benar-benar mandiri dengan berbagai perangkat dalam kerangka tersebut, bank tersebut diakui secara nasional. Tujuan kehadiran bank syariah secara umum adalah untuk mendorong percepatan kemajuan ekonomi masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, keuangan, komersial dan investasi sesuai kaidah Syariah (Ana et al., 2022).

Hal inilah yang membedakan bank-bank konvensional yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai keuntungan yang setinggi-tingginya (maximizing profit). Peran lembaga keuangan dalam arus aset tentu penting. Namun, konsep ekonomi Islam selalu mensyaratkan bahwa pergerakan arus uang mengikuti pergerakan di lapangan riil (Maghfiroh, 2019).

Dengan konsep ini, biasanya transaksi di sektor keuangan tidak ada hubungannya dengan sektor riil. Lembaga keuangan syariah, baik di Indonesia maupun global, mengalami perkembangan yang menggembirakan baik dari segi kelembagaan maupun produk. Semakin luas jangkauan dan ragam produk yang ditawarkan dan diminati masyarakat, semakin besar peran institusi dalam mendukung perekonomian secara keseluruhan. Semakin beragam jumlah dan jenis produk yang dijual di area yang sama, semakin banyak pelanggan dia juga akan puas jika dia membeli di situs itu dan tidak harus membeli di suatu tempat. Dan dia akan mengulangi hal yang sama untuk pembelian berikutnya.

Ke depan, diperlukan formula yang tepat untuk menyinergikan sistem ekonomi tradisional dan syariah guna mencapai solusi optimal untuk menjaga stabilitas makroekonomi, memperluas lapangan kerja, dan sekaligus mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan. Peran bank syariah sebagai lembaga keuangan mirip dengan peran bank biasa, yaitu sebagai perantara keuangan. Langkah strategis yang dapat dilakukan bank syariah di Indonesia untuk meningkatkan kinerjanya dalam perekonomian global, salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di tanah air. Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Perbedaan utama antara bank konvensional dan bank syariah adalah cara mereka mendekati uang.

Bank konvensional memandang uang sebagai komoditas, alat tukar, dan penyimpan nilai, dan dengan demikian, mereka dapat memperdagangkan uang dengan harga lebih tinggi dari nilai nominalnya, menyewakan uang dan menerima bunga saat peminjam membayar kembali, dan berinvestasi dalam usaha berisiko tinggi untuk menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, bank syariah memandang uang sebagai alat tukar dan penyimpan nilai saja, dan tidak terlibat dalam aktivitas seperti pinjaman berbasis bunga, spekulasi dan perjudian.

Sebaliknya, bank syariah menawarkan produk seperti profit and loss sharing, mudharabah, dan musyarakah, yang didasarkan pada prinsip pembagian risiko dan saling menguntungkan. Selain itu, bank syariah tunduk pada hukum Islam, yang melarang kegiatan tertentu seperti riba dan investasi dalam industri seperti alkohol dan perjudian.

Perbaikan kinerja keuangan tersebut berdampak signifikan terhadap upaya bank untuk menjaga kepercayaan para deposan untuk tetap menggunakan jasa bank. Kemampuan bank syariah dalam mengelola dananya merupakan prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan pada bank syariah (Sulisytawati et al., 2021).

Peran bank syariah dalam menjalankan segala aktivitasnya berlandaskan pada kaidah al-Qur'an dan hadits (Maharani & Hidayat, 2020), oleh karena itu bank syariah perlu mentransfer dana hasil pembiayaannya kepada pihak lain yang membutuhkan dana (peminjam). Selama dekade terakhir, industri perbankan syariah berkembang sangat pesat,

tidak hanya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) tetapi juga asetnya meningkat beberapa kali lipat hingga ratusan triliun. Melihat fenomena perbankan syariah saat ini, setidaknya ada tiga hal yang menarik. Pertama, persaingan di pasar perbankan.

Pemain semakin aktif menarik dana pihak ketiga dari nasabah, terutama dalam bentuk pinjaman. Kedua, pelanggan menjadi lebih rasional. Salah satu tren yang mulai muncul adalah nasabah memiliki lebih dari satu rekening tabungan, atau bahkan lebih dari satu rekening kartu kredit yang aktif. Ketiga, permintaan masyarakat terhadap produk perbankan berbasis syariah (Mashuri & Nurjannah, 2020).

Era globalisasi merupakan periode di mana dunia semakin terhubung dan saling bergantung satu sama lain dalam bidang ekonomi terutama dalam Keuangan sertor Bank. Bank Muamalat, BSI, BRI, dan BCA merupakan empat bank umum syariah (BUS) dan konvensional terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keempat bank tersebut memiliki pangsa pasar DPK terbesar, yaitu masing-masing sebesar 10,4%, 24,1%, 16,9%, dan 33,7%.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan indikator vital dalam mengevaluasi kesehatan dan kinerja bank. DPK mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga keuangan dan menjadi salah satu sumber pendanaan yang signifikan bagi bank. Di Indonesia, Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Central Asia (BCA) masing-masing memiliki peran penting dalam industri perbankan dengan strategi bisnis yang berbeda-beda (Siregar, 2021).

1. Bank Muamalat: Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Dengan fokus pada prinsip-prinsip syariah, Bank Muamalat telah mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan hukum Islam. Faktor-faktor seperti reputasi sebagai bank syariah, inovasi produk, dan penetrasi pasar menjadi kunci strategi Bank Muamalat dalam bersaing di industri perbankan.
2. Bank Syariah Indonesia (BSI): BSI merupakan bank hasil merger beberapa bank syariah di Indonesia. Bank ini menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan berusaha untuk menjadi pemimpin di sektor perbankan syariah. Strategi BSI dapat melibatkan ekspansi cabang, pengembangan produk syariah yang kompetitif, serta penguatan dalam hal teknologi dan efisiensi operasional.
3. Bank Rakyat Indonesia (BRI): Sebagai bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, BRI memiliki fokus khusus pada pelayanan perbankan untuk sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Strategi BRI mungkin melibatkan pengembangan produk dan layanan yang mendukung pertumbuhan UMKM, ekspansi geografis untuk mencapai pasar yang lebih luas, dan penerapan teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional.
4. Bank Central Asia (BCA): BCA dikenal sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia dengan fokus pada layanan perbankan konvensional. Strategi BCA mungkin melibatkan inovasi dalam teknologi keuangan (fintech), ekspansi jaringan ATM dan cabang, serta pemberdayaan sumber daya manusia untuk memberikan layanan yang unggul.
5. Analisis Perbandingan (2015-2022):
 1. Pertumbuhan Ekonomi: Evaluasi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode ini dapat memberikan konteks penting terhadap pertumbuhan DPK. Faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan stabilitas ekonomi dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk menyetor dananya di bank.

2. Regulasi Perbankan: Perubahan kebijakan dan regulasi perbankan dapat mempengaruhi strategi dan kinerja bank. Analisis terhadap dampak regulasi, terutama terkait dengan perbankan syariah, perlu dipertimbangkan.
3. Inovasi Produk dan Layanan: Pemahaman tentang inovasi produk dan layanan yang diperkenalkan oleh masing-masing bank dapat memberikan wawasan tentang daya tarik mereka bagi nasabah. Penggunaan teknologi dalam memberikan layanan perbankan juga dapat menjadi faktor kunci.
4. Pertumbuhan Cabang dan Jaringan: Ekspansi geografis dan perkembangan jaringan cabang dapat memainkan peran penting dalam mencapai pertumbuhan DPK. Analisis terhadap strategi ekspansi dapat memberikan gambaran tentang penetrasi pasar masing-masing bank.
5. Penggunaan Teknologi: Peran teknologi, terutama dalam hal digitalisasi, dapat menjadi pembeda signifikan. Implementasi teknologi untuk mempercepat proses perbankan dan memberikan kemudahan akses bagi nasabah dapat berkontribusi pada pertumbuhan DPK.
6. Faktor-faktor Eksternal: Kondisi ekonomi global, perubahan dalam perilaku konsumen, dan peristiwa eksternal lainnya juga dapat mempengaruhi pertumbuhan DPK dan peran strategis bank.
7. Analisis perbandingan ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi bisnis yang diterapkan oleh Bank Muamalat, BSI, BRI, dan BCA dalam mempengaruhi pertumbuhan DPK mereka di Indonesia selama periode 2015-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Dan Pembahasan

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

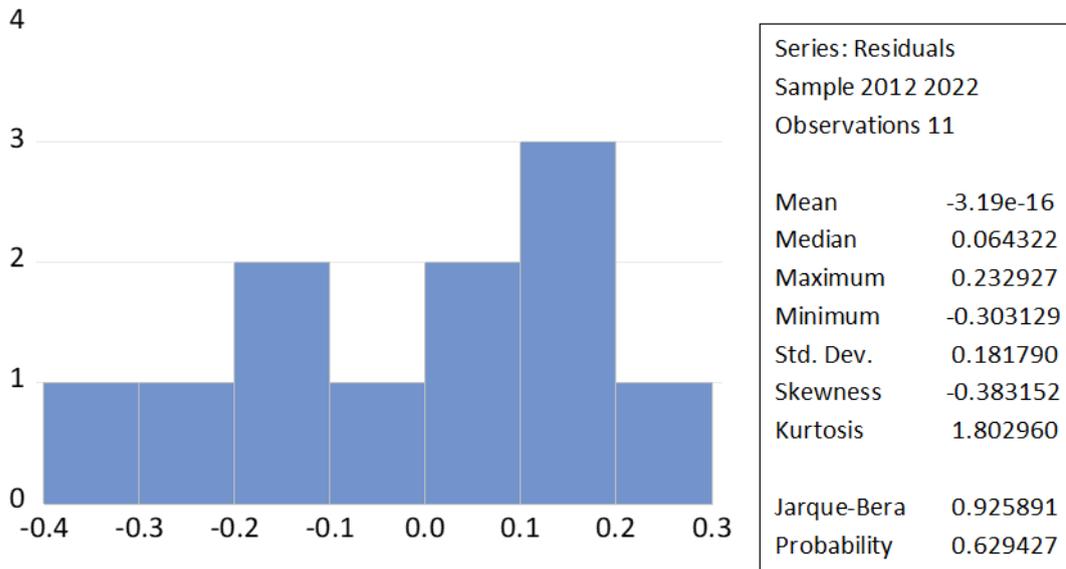
Sebelum kita melakukan uji analisis regresi linier berganda maka yang harus dilakukan adalah menguji data - data yang akan dianalisis agar data tersebut valid dan tidak bias dan merupakan persyaratan, maka digunakan uji klasik. Adapun penjelasan uji asumsi klasik itu adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas di lakukan untuk menguji apakah dalam sebuah metode penelitian, variabel dependen dan variabel atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan normalitas dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bera.

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, apabila nilai Jarque-Bera $< X^2$, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika Jarque-Bera $> X^2$ maka data tersebut tidak normal. Setelah data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12 SV, maka terlihat hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Eviews 12 LV



Dari gambar 4.3, dapat dilihat nilai Jarque-Bera adalah 0,925891. Nilai X^2 untuk data ini adalah 0,577424. Berdasarkan nilai Jarque-Bera ($0,925891 < X (0,577424)$), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, Sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadikorelasi, maka terdapat multikolinieritas (Multikol) dimana modelregresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Keadaan ini hanya terjadi pada regresi linear berganda, karena jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Sedangkan padaregresi sederhana, tidak mungkin adanya kasus ini disebabkan variabel bebasnya hanya terdiri dari satu variabel.

Apabila hubungan diantara variabel bebas yang satu dengan yang lain di atas 0,6, maka bisa dipastikan adanya gejala multikolinieritas.Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 12 LV, maka terlihat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas
 Sumber : Eviews 12 LV

Variance Inflation Factors
 Date: 05/15/23 Time: 02:53
 Sample: 2012 2022
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	41.13845	10954.45	NA
X1	0.023679	244.5871	4.550493
X2	0.135748	13950.20	4.550493

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen (perbandingan strategi bisnis Bank Muamalat, BSI, BRI dan BCA) yaitu 4,550493. Karena nilai 4,550493 menjauhi angka 10, maka tidak terdapat kolinieritas antara variabel independen. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas, Sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara residual antar waktu pada model penelitian yang digunakan, sehingga estimasi menjadi bias. Untuk $n = 21$; $n = 21$; $\alpha = 5\%$; $k = 2$, diperoleh nilai DL 0,9273 dan DU sebesar 1,324.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Durbin Waston

Sumber : Eviews 12 LV

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/15/23 Time: 02:47
Sample: 2012 2022
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.24645	6.413926	-3.000728	0.0171
X1	-0.390736	0.153880	-2.539224	0.0348
X2	1.370777	0.368440	3.720493	0.0059
R-squared	0.671892	Mean dependent var	5.267273	
Adjusted R-squared	0.589865	S.D. dependent var	0.317367	
S.E. of regression	0.203247	Akaike info criterion	-0.121785	
Sum squared resid	0.330476	Schwarz criterion	-0.013268	
Log likelihood	3.669816	Hannan-Quinn criter.	-0.190189	
F-statistic	8.191119	Durbin-Watson stat	2.056067	
Prob(F-statistic)	0.011590			

Dari perhitungan menggunakan program Eviews diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 2,056067. Sedangkan dari tabel D-W diperoleh nilai DL sebesar 0,9273 dan DU sebesar 1,3241 sehingga diperoleh nilai 4-DL adalah 3,0727 dan nilai 4-DU adalah 2,6759. Setelah melihat angka-angka tersebut diketahui bahwa nilai D-W lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari 4 - DU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada lagi masalah autokorelasi pada model. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Durbin – Waston
 Sumber : Eviews 12 LV

n	k=1	
	dL	dU
6	0.6102	1.4002
7	0.6996	1.3564
8	0.7629	1.3324
9	0.8243	1.3199
10	0.8791	1.3197
11	0.9273	1.3241
12	0.9708	1.3314
13	1.0097	1.3404
14	1.0450	1.3503
15	1.0770	1.3605
16	1.1062	1.3709
17	1.1330	1.3812
18	1.1576	1.3913
19	1.1804	1.4012
20	1.2015	1.4107

Sehingga Diketahui Sebagai berikut :

$$DW = 2,056067$$

$$DU = 1,3241$$

$$DL = 0,9273$$

$$4-DU = 4-1,3241 = 2,6759$$

$$4-DL = 4-0,9273 = 3,0727$$

Setelah di lakukan tabel DW, nilai DW bisa di lihat terletak dimana yang bisa dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Hiteroskedasitas

Sumber : Eviews 12 LV

Autokorelasi Positif	Ragu- Ragu	Tidak Ada Autokorelasi		Ragu- Ragu	Autokorelasi Negativ
0	DL	DU		4-DU	4-DL
	↓	↓	↓	↓	↓
	0,9273	1,3241	2,056067	2,6759	3,0727

Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson, posisi DW diantara DU dengan (4-DU). Sehingga pada model ini tidak terjadi Autokorelasi.

d. Uji Hteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varian dari dua observasi dalam penelitian sama (homogen) untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas sehingga hasil estimasi tidak bias. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan heteroskedastisitas dilakukan melalui Uji White Heteroskedasticity test.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hiteroskedasitas

Sumber : Eviews 12 LV

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	3.893018	Prob. F(2,8)	0.0660
Obs*R-squared	5.425453	Prob. Chi-Square(2)	0.0664
Scaled explained SS	1.152112	Prob. Chi-Square(2)	0.5621

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probability untuk OBS*R-squared adalah 5,425453. karena nilai 5,425453 > dari derajat kesalahan (α) = 5 persen (0.05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan, dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga bisa dilanjutkan

kepengujian selanjutnya.

2. Hasil Regresi Metode Ordinary Least Square (OLS)

Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS Hasil uji regresi linier berganda dengan terhadap jumlah pertumbuhan DPK (Dana Pihak ke tiga) di sebagai variabel terikat dan perbandingan strategi bisnis Bank Muamalat, BSI, BRI dan BCA indonesia sebagai variabel bebas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Ordinary Least Square

Sumber : Eviews 12 LV

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 05/15/23 Time: 02:59				
Sample: 2012 2022				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.24645	6.413926	-3.000728	0.0171
X1	-0.390736	0.153880	-2.539224	0.0348
X2	1.370777	0.368440	3.720493	0.0059
R-squared	0.671892	Mean dependent var	5.267273	
Adjusted R-squared	0.589865	S.D. dependent var	0.317367	
S.E. of regression	0.203247	Akaike info criterion	-0.121785	
Sum squared resid	0.330476	Schwarz criterion	-0.013268	
Log likelihood	3.669816	Hannan-Quinn criter.	-0.190189	
F-statistic	8.191119	Durbin-Watson stat	2.056067	
Prob(F-statistic)	0.011590			

Berdasarkan tabel di atas, variabel X1 mempunyai nilai signifikansi 0,0348. pada penelitian ini alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05). Variabel X1 mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan alpha ($0,05 < 0,0348$). Karena nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan alpha maka, variabel X1 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Dana Pihak Ketiga). Variabel X2 mempunyai nilai signifikansi 0.0059, pada penelitian ini alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05) maka nilai $0.0059 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan alpha maka, variabel X2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.

3. Uji Hpotesis

A. Hasil Uji t

- Hasil uji t pada variabel X1 (Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,259334 < t$ tabel yaitu $2,262157163$ dan nilai sig. $0,348 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel X1 (Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Dana Pihak Ketiga)
- Hasil uji t pada variabel X2 (Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,720493 > t$ tabel yaitu $2,262157163$ dan nilai sig. $0,0059 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X2 (Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Dana Pihak Ketiga).

Keterangan :

H_{01} : Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

H_{a1} : Variabel X1 berpengaruh terhadap Y

H_{02} : Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

H_{a2} : Variabel X2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengujian adalah :

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternative diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternative ditolak.

B. Hasil Uji F

Nilai F hitung sebesar 8,191119 > F tabel yaitu 4.45897 dan nilai sig. 0,011590 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X1 (Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia) dan X2 (Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia), berpengaruh terhadap variabel Y (Dana Pihak Ketiga)

C. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R Square sebesar 0,671892 atau 67,1892%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari X1 (Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank syariah indonesia), X2 (Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia) mampu menjelaskan variabel Y (Daha Pihak Ketiga). Indonesia sebesar 67,1892%, sedangkan sisanya yaitu 32.8108 % (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Dari tabel di atas dapat di rumuskan regresi linier berganda sebagai berikut ini $Y = 19.24645 * C + 0.390736 * X1 - 1.370777 * X2$ Keterangan : Y = Dana Pihak Ketiga C = Nilai Konstanta (α) X1 = Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank syariah indonesia X2 = Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas terlihat bahwa Perbandingan antara strategi bisnis Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank syariah Indonesia, BRI Dan BCA terhadap dana pihak ketiga bahwa jika Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank syariah indonesia meningkat sebesar 0,01 (1%) maka Dana Pihak Ketiga akan meningkat sebesar 0,390736. Kemudian apabila ada kenaikan pada tingkat Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia 0,01 (1%) maka Dana Pihak Ketiga akan turun menjadi 1,370777. Berdasarkan uji statistik F sebesar 8,19119, dan nilai probabilitas (Prob) sebesar 0,0011590 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Strategi Bisnis Bank Muamalat, Bank syariah Indonesia, BRI dan BCA secara bersama-sama berdampak positif terhadap Dana Pihak Ketiga dengan tingkat kepastian 0.671892 (67,2%). Sedangkan variasi perubahan naik turunnya Dana Pihak Ketiga dapat dipengaruhi oleh strategi bisnis Strategi Bisnis Bank Muamalat, Bank syariah Indonesia Dan Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia sebesar 67,2%, selanjutnya sebesar 32,8%, yaitu sisanya dijelaskan oleh faktor lain. R2 menyesuaikan angka 589865, menunjukkan bahwa tingkat probabilitas Dana Pihak Ketiga dari model yang digunakan adalah 59%.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan secara statistic, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hingga 59% indeks iklim investasi Di Indonesia dipengaruhi oleh tingkat strategi bisnis Strategi Bisnis Bank Muamalat, Bank syariah Indonesia Dan Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia). Kemudian tingkat strategi bisnis Strategi Bisnis Bank Muamalat, Bank syariah Indonesia 0,39 tidak berpengaruh terhadap indeks Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Ketika tingkat Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 1%, tingkat strategi bisnis Strategi Bisnis Bank Muamalat, Bank syariah Indonesia 1,55, yang tentunya berdampak sangat positif terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai Indeks pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tepatnya dengan mengembangkan strategi bisnis Strategi Bisnis Bank Muamalat, Bank syariah Indonesia Dan Strategi Bisnis Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia di Indonesia, membuat catatan kemajuan manusia terus berkembang, dan berdampak lebih baik pada Indeks Iklim pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan dana pihak ketiga.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengungkapkan beberapa implikasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kecilnya peran Dan Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia dalam mempengaruhi terjadinya pertumbuhan dana pihak ketiga membuat pemerintah bisa saja menyampingkan efek naik atau turunnya kualitas bank tersebut terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga, karena itu pemerintah bisa lebih mengkonsentrasikan cara untuk menstabilkan tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga yang terjadi di Indonesia. Masalah Strategi Bisnis Bank Muamalat, dan Bank Syariah Indonesia bukanlah masalah sepele yang bisa diabaikan oleh pemerintah. Pemecahan masalah ini menjadi sektor yang harus dibenahi secara terpisah dengan pertumbuhan dana pihak ketiga.
2. Untuk meningkatkan Strategi Bisnis Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia pemerintah harus mampu membuat kebijakan dan dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kinerja sektor riil dan kebijakan tersebut mengacu pada peningkatan pendapatan negara.
3. Pemerintah perlu merangsang terciptanya lapangan pekerjaan baru, seharusnya pemerintah lebih peduli terhadap investasi di pasar modal karena pada sektor itulah orang akan maju kedepannya. Yang nantinya akan memperbanyak trader muda di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Ahmad, H. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Rupiah dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Periode Penelitian 1988-2020.
- Alderson, J. Charles & Wall, D. (1992). No Title バイオフィードバックへの工学的アプローチ. *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19, 709–715. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3
- Ana, D. E., Zunaidi, A., Agama, I., Negeri, I., & Kediri, I. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. 1(1), 167–188.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Fitrah, R. (2017). Menelisik Mekanisme Pembentukan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal As-Salam*, 1(3), 106–118.
- Islam, J. E. (2020). Analisis Karakteristik Pemasaran Syariah Pada Bank Syariah Mandiri. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(3), 265–271. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i3.99>
- Khusna, N., & Pratama, V. Y. (2021). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 310–322. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.22>
- Mudharabah, D. P. K. (2015). No Title.
- Prayogi, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Menggunakan Metode OLS. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), p.
- Pusporini, P. A., Ifa, K., & Rizal, N. (2018). *Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. Jurnal Riset Akuntansi*, 1(September), 1–7.
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Risa Pausia, Eja Armaz Hardi, & Eri Nofriza. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Mahasiswa Bertransaksi Di Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Uin Sulthan Thaha Saifudin Jambi Tahun 2018-2020). *Akuntansi*, 1(3), 221–239. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.87>
- Sari, E. A., Rahma, H. I., Firdaus, M. R., Winarto, W., Indiyani, Y., & Nooraeni, R. (2020). Perbandingan Regresi OLS dan Robust MM-Estimation Dalam Kasus DBD Di Indonesia 2018. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 68–74.
- Siregar, B. G. (2021). DANA PIHAK KETIGA PADA PERBANKAN SYARIAH. 5, 111–121.
- Victory, D., & Hayati, B. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar Terjual, PDRB Perkapita, Dan Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Semarang Tahun 2010-2017. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Wahyu, E., Budianto, H., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2023). Bank Syariah Indonesia (BSI): Studi Pustaka (Library Research) dan Bibliometrik VOSviewer. November. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10078436>